

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dalam Perhitungan Kelayakan Usaha Stik dan Keripik Bayam

Empowerment of the Mawar Bodas Women Farmer Group in Calculating the Feasibility of a Spinach Stick and Chips Business

^{1*}Siti Nurhidayah, ²Ulpah Jakiyah, ³Arrin Rosmala, ⁴Yusep Yustiana

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya 46115, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Jl. Pembela Tanah Air No. 177 Tawang Kota Tasikmalaya 46115, Indonesia

⁴Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan
Jl. Leuwidahu No. 85 Kota Tasikmalaya 46151, Indonesia

*email: nurhidayah@unsil.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v7i1.9735](https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9735)

Histori Artikel:

Diajukan:
01/02/2021

Diterima:
01/03/2023

Diterbitkan:
20/03/2023

ABSTRAK

Pemberdayaan wanita tani menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia. Pemberdayaan dalam mengolah sayuran menjadi bahan pembuatan keripik dan stik agar dapat meningkatkan nilai tambah bagi anggota kelompok wanita tani khususnya kelompok. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 – Januari 2021 di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dibawah naungan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Hurip Jaya, Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) untuk mendorong tumbuhnya kreatifitas kelompok wanita tani dalam olahan produk makanan ringan (2) untuk meningkatkan nilai tambah produk keripik dan stik bayam 3) meningkatkan pendapatan kelompok. Hasil kegiatan pengabdian adalah perbaikan label kemasan produk stik dan keripik bayam menggunakan label stiker. Masyarakat mengetahui dan menerapkan strategi batas minimal produksi agar dapat memperoleh keuntungan. Kelompok memanfaatkan pasar kamis pagi untuk menjual hasil produknya. Hasil R/C ratio > 1,07 dan B/C ratio 0,06 menunjukkan bahwa usaha keripik dan stik bayam dikatakan layak diusahakan.

Kata kunci: Bayam; Kelompok Wanita Tani; Kelayakan Usaha; Kemasan; Pelabelan

ABSTRACT

Empowering women farmers is one of the efforts to increase the human development index. Empowerment in processing vegetables into materials for making chips and sticks in order to increase added value for members of women farmer groups, especially groups. This service was carried out in October 2020 - January 2021 at the Mawar Bodas Women Farmer Group under the auspices of the Hurip Jaya Farmer Group Association (Gapoktan), Kahuripan Village, Tawang District, Tasikmalaya City. The objectives of this service activity are (1) to encourage the growth of the creativity of the women farmer groups in the processing of snack products (2) to increase the added value of the spinach chips and sticks 3) to increase the group's income. The result of this service activity was the repair of the packaging labels for spinach sticks and chips using sticker labels. The community knows and implements the minimum production limit strategy in order to get profit. The group uses the Thursday morning market to sell their products. The results of the R/C ratio > 1.07 and B/C ratio > 0.06 indicated that the spinach chips and sticks business was considered feasible.

Keywords: Spinach; Farmer Women's Group; Feasibility; Packaging; Labeling

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari investasi infrastruktur jangka menengah pemerintah kota Tasikmalaya tahun 2021, kecamatan Tawang memiliki luas wilayah administratif sebesar 7.07 km². Jumlah penduduk sebanyak 65.082 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2014-2015 sebesar 0.49%. Sementara itu berdasarkan data provinsi Jawa Barat tahun 2021, menyebutkan bahwa kota Tasikmalaya menjadi salah satu kota termiskin dengan persentase sebesar 14.8% atau sebanyak 86 ribu jiwa berada di garis kemiskinan. Indeks pembangunan manusia sekitar 72.03, indeks pendidikan sebesar 6.71, dan tingkat pengangguran sebanyak 8.22%, sementara data yang dikeluarkan kelurahan Kahuripan (2018), tingkat pengangguran di kelurahan ini sebanyak 28.3%. Sementara itu jumlah kelompok ibu rumah tangga di kota Tasikmalaya sebanyak 11 juta jiwa (PU, 2021) atau 15.5% kelompok ibu rumah tangga di kelurahan Kahuripan (Pemkot Tasikmalaya, 2018).

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial pemberdayaan diantaranya perubahan perilaku, peningkatan kerjasama, peningkatan peran perempuan, perluasan sektor pekerjaan, sedangkan dampak ekonomi meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan (Syarif, 2018). Chotimah et al., (2019), menambahkan bahwa nilai tambah sebagai hasil proses dalam pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan. Menurut Mustanir et al (2019) permasalahan pemberdayaan perempuan disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya peraturan perundang-undangan kondisi geografis, sosial budaya, politik, ekonomi, teknologi dan kebijakan pemerintah, sementara faktor internal diantaranya persepsi perempuan, motivasi, stress kerja, dan karakteristik individu. Menurut Minarni et al, (2017), pemberdayaan menekankan pada sebuah proses partisipasi masyarakat dalam kegiatan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani

Mawar Bodas Kelurahan Tawang Kota Tasikmalaya. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok di bawah naungan Gabungan Kelompok Tani Hurip Jaya Kelurahan Tawang Kota Tasikmalaya. Kelompok ini berjumlah 25 orang anggota yang tergabung dalam kelompok. Fokus utama kegiatan di kelompok wanita tani adalah budidaya sayuran. Beberapa hasil sayuran yang didapat dari lahan kemudian diolah menjadi produk makanan ringan seperti stik bayam, keripik bayam, keripik bawang, dan lainnya (Nurhidayah et al., 2021). Menurut Syarif (2018), pengolahan hasil sayuran dapat meningkatkan nilai tambah bagi kelompok wanita tani.

Permasalahan di kelompok wanita tani Mawar Bodas diantaranya adalah produksi belum kontinu, pasar masih terbatas, dan kapasitas produksi masih sedikit. Dari permasalahan di atas menjadi daya tarik pengabdian untuk membantu mencari solusi dan bersama – sama kelompok untuk menjawab permasalahan yang ada. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan daya jual dan sumber pemasukan bagi kelompok.

METODE

Waktu dan Tempat

Pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 – Januari 2021. Mitra pelaksanaan kegiatan adalah KWT Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Bahan dan Alat

Bahan keripik dan stik yang digunakan adalah daun bayam, tepung terigu, tepung tapioka, minyak, garam, lada, dan penyedap. Sedangkan alat yang digunakan adalah kompor, penggorengan, saringan, wadah stainless, alat cetak keripik, blender, sealer, plastik, dan label.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini adalah terusan dari kegiatan sebelumnya pada tahun 2019. Sebelum melakukan pengabdian lanjutan, pengabdian berdiskusi dan berkoordinasi kembali terkait kegiatan yang akan dilanjutkan dalam program

pemberdayaan dan pendampingan masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya.

Situasi pengabdian dalam kondisi pandemi covid-19 menjadi tantangan tersendiri. Sementara itu eksistensi dan kegiatan kelompok terus diupayakan tetap berjalan untuk menyambung hidup keluarga anggota. Pelaksanaan kegiatan meliputi perbaikan labeling kemasan, pemasaran, dan perhitungan kelayakan usaha keripik dan stik bayam.

Analisis usaha tani produksi keripik skala rumah tangga menggunakan analisis usahatani yang meliputi penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani (Astuti & Lestari 2016) dihitung sebagai berikut:

$$A = R/C$$

$$R = \text{Pendapatan}$$

$$C = \text{biaya/cost}$$

Kriteria keputusan :

Keterangan :

- Ratio $R/C > 1$, usaha tani menguntungkan (tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya)
- $R/C < 1$, usaha tani rugi (tambahan biaya lebih besar dari tambahan penerimaan)
- $R/C = 1$, usaha tani impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitasi Alat Produksi

Alat untuk memproduksi makanan ringan di kelompok belum lengkap dan belum memenuhi standar. Peralatan standar seperti wadah adonan menjadi perhatian, kelompok wanita tani tahun sebelumnya lebih banyak menggunakan peralatan yang terbuat dari bahan plastic. Kemudian pengabdian mencoba untuk memberikan fasilitasi alat produksi wadah menjadi berbahan stainless agar produk yang akan diproduksi menjadi lebih aman konsumsi, tahan simpan, sehat dan higienis. Menurut Pradipta et al. (2019), material yang paling baik digunakan berbahan stainless steel memiliki kelebihan tahan korosi, tidak mengubah rasa, masa pakai panjang dan mudah dibersihkan.

Perbaikan Label Kemasan

Menurut Septian & Rahayu (2014), pelabelan harus memenuhi persyaratan pelabelan dan memiliki peranan penting pada produk kemasan. Pada pengabdian ini, kegiatan perbaikan labeling dalam kemasan keripik ini bertujuan untuk menarik konsumen agar banyak yang tertarik untuk membeli produk yang dijual kelompok wanita tani. Bahan label yang sebelumnya digunakan adalah label yang disisipkan pada bagian tutup kemasan (Nurhidayah et al., 2021), kemudian pada pengabdian ini dilakukan perbaikan label menggunakan bahan stiker yang ditempel pada badan kemasan agar terlihat berbeda dan terkesan lebih estetik (Gambar 1).

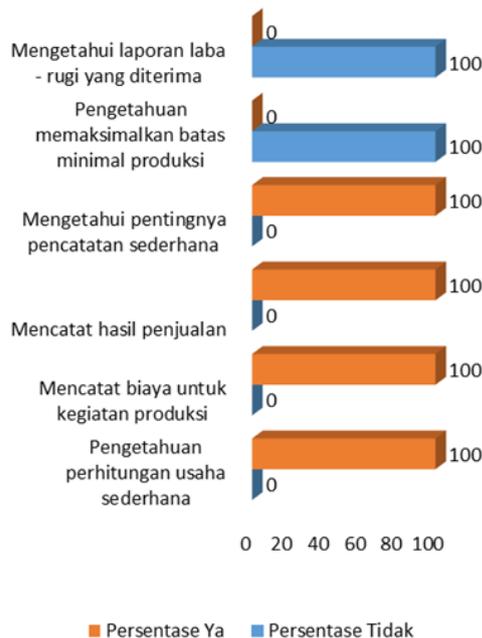


Gambar 1. Perbaikan label kemasan stik bayam (dokumentasi pribadi)

Pengetahuan Pencatatan dan Laporan Laba-Rugi Usaha Keripik dan Stik Bayam

Pengetahuan anggota terkait neraca laba rugi usaha yang dijalani perlu dilakukan agar anggota kelompok menjadi tahu bahwa usaha yang dijalankan apakah menguntungkan, merugikan atau dalam keadaan impas. Hal ini bertujuan agar apa yang diusahakan oleh kelompok menjadi motivasi dan perbaikan – perbaikan ke depan agar kelompok dapat memaksimalkan potensi hasil pertaniannya.

Berikut pengetahuan anggota sebelum pelaksanaan pengabdian (Gambar 2 dan Gambar 3). Secara keseluruhan anggota mengetahui pentingnya pencatatan sederhana alur masuk penerimaan dan pengeluaran untuk biaya produksi. Namun kelompok masih belum mengetahui laporan laba rugi yang sebenarnya diterima kelompok dan belum mengetahui batas minimal produksi agar dapat memaksimalkan keuntungan bagi kelompok.



Gambar 2. Pengetahuan sebelum pelaksanaan pengabdian



Gambar 3. Suasana pretest pengetahuan anggota KWT terhadap analisis kelayakan usaha



Gambar 4. Pengetahuan setelah pelaksanaan pengabdian

Berdasarkan Gambar 4, kelompok sudah mengetahui seluruh elemen penting perhitungan laporan laba rugi dan pencatatan. Adanya perubahan pengetahuan dari yang belum mengetahui batas minimal produksi yang dapat memaksimalkan keuntungan. Sebelum pengabdian, jumlah stik bayam yang dijual dikemas dalam pouch dengan jumlah 10 pouch per 2 kg adonan. Setelah dilakukan proses perhitungan bahwa minimal jumlah produksi per sekali produksi dalam 2 kg adonan stik bayam minimal harus dikemas dalam pouch sebanyak 11 bungkus dengan tetap mempertahankan rasa dan ukuran yang masih bisa bersaing dengan produk serupa.

Pemasaran

Kegiatan pemasaran yang dijalankan sebelumnya yaitu dengan menjual secara langsung atau melalui pesanan. Pada tahun 2020 ini, anggota kelompok memanfaatkan pasar kamis pagi untuk menjual hasil produk stik dan keripik. Penjualan dilakukan berbarengan dengan penjualan produk segar sayuran milik kelompok. Berikut kegiatan pemasaran stik dan keripik seperti tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemasaran produk pada kegiatan pasar kamis pagi (dokumentasi kelompok)

Analisis Kelayakan Usaha

Pada kegiatan pengabdian ini difokuskan dalam perhitungan kelayakan usaha stik dan keripik bayam di kelompok tani Mawar Bodas. Perhitungan kelayakan usaha ini menjadi penting karena di masa pandemi ini mengakibatkan adanya pola pembelian konsumen pada barang – barang yang penting, kesulitan penjualan karena adanya ketidakpastian pasar, kebutuhan anggota dan

kelompok dan lainnya. Untuk itu kelompok tetap berupaya untuk kreatif, semangat dan menjalankan usaha di tengah pandemi covid-19.

Berdasarkan Tabel 1, bahwa penerimaan total hasil penjualan stik dan keripik bayam KWT Mawar Bodas sebesar Rp. 2.160.000 pada tahun 2020. Penerimaan paling besar adalah stik bayam sebesar Rp. 1.320.000 sementara keripik bayam sebesar Rp. 840.000.

Tabel 1. Perhitungan penerimaan penjualan produk stik dan keripik bayam per tahun 2020

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
a.	Keripik bayam	840.000
b.	Stik bayam	1.320.000
Total Penerimaan		2.160.000

Tabel 2. Biaya variabel pembuatan stik dan keripik bayam per tahun 2020

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
a.	Bayam	168.000
b.	Minyak	522.000
c.	Tepung beras	84.000
d.	Tepung tapioka	76.500
e.	Tepung terigu	117.000
f.	Merica	24.000
g.	Bawang putih	24.000
h.	Garam	12.000
i.	Upah tenaga kerja	520.500
j.	Kemasan	216.000
k.	Isi gas	180.000
l.	Listrik	60.000
Total Biaya Variabel		2.004.000

Berdasarkan Tabel 2, bahwa pengeluaran biaya produksi (variabel) pembuatan keripik dan stik bayam sebesar Rp. 2.004.000. Biaya yang dikeluarkan dengan bahan baku bayam dan tepung. Pada Tabel 3, biaya penyusutan alat sebesar Rp. 17.552 dengan biaya sewa lahan Rp. 0 karena lahan yang digunakan adalah milik salah satu anggota kelompok dengan tidak dipungut biaya sewa.

Tabel 3. Biaya tetap pembuatan produk stik dan keripik bayam per tahun 2020

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
a.	Penyusutan	17552,08
b.	Sewa lahan	0
Total Biaya Tetap		17552

Perhitungan laba – rugi tersaji pada Tabel 4. Laba kotor dihitung dari hasil pengurangan total penerimaan dikurangi biaya variabel yaitu Rp. 2.160.000 – Rp. 2.004.000 = Rp. 156.000. Sementara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dihitung dari laba kotor – biaya tetap yaitu Rp. 156.000 – Rp. 17.552 = Rp. 138.448. Perhitungan laba sebelum pajak (EBT) dihitung dari EBIT – bunga yaitu Rp. 138.448 – Rp. 0 = Rp. 138.448. Perhitungan laba bersih didapat dari perhitungan EBT – pajak yaitu Rp. 138.448 - Rp. 20.767 = Rp. 117.681.

Tabel 4. Laba kotor, laba sebelum dan sesudah bunga dan pajak, dan laba bersih per tahun 2020

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)
Laba Kotor		156.000
Earning Before Interest and Tax (EBIT)		138.448
	Bunga	0
Earning Before Tax (EBT)		138.448
	Pajak (15%)	20.767
Laba Bersih		117.681

Berdasarkan Tabel 5, R/C ratio didapatkan dari pembagian Revenue (penerimaan hasil penjualan keripik dan stik bayam) dengan total cost (total biaya variabel dan tetap) produksi stik dan keripik bayam. Diperoleh R/C ratio sebesar 1,07. Sementara itu B/C ratio diperoleh dari pembagian benefit (keuntungan) dengan total cost dengan nilai 5,82. Dari perhitungan R/C ratio = 1,07; B/C ratio = 0,06; dan B/C ratio (%)= 5,82. Dari perhitungan tersebut bahwa R/C ratio > 1 dan B/C ratio > 0, maka usaha stik dan keripik bayam KWT Mawar Bodas dikatakan layak dijalankan.

Tabel 5. RC dan BC ratio

No	Uraian	Jumlah (Rp.)
a.	R/C ratio	TR/TC
	TR	2.160.000
	TC	2.021.552
	Maka R/C > 1 (layak)	1,07
b.	B/C ratio	0,06
	B/C ratio (%) > suku bunga bank 3,75% (layak)	5,82

SIMPULAN

Telah dilakukan perbaikan labeling dalam kemasan olahan makanan stik dan keripik bayam. Kelompok tani telah memasarkan produknya di kegiatan pasar kamis pagi. Pendampingan dan pemberdayaan KWT dalam menghitung analisis usaha diperoleh bahwa produksi stik dan keripik bayam di KWT Mawar Bodas masih dikatakan layak untuk dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Perjuangan Tasikmalaya melalui hibah pengabdian skim Pengembangan Masyarakat Desa Binaan (PMDB) Tahun anggaran 2020. Terima kasih kepada Kelurahan Tawang Kota Tasikmalaya dan BPP Cipedes.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y., & Lestari, S. (2016). Analisa usahatani produk olahan pangan lokal berbasis ubikayu pada kelompok wanita tani (KWT) Mawar Provinsi Banten mendukung ketahanan pangan. Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Bandar Lamoung. Hal 596-607.

Chotimah, H. E. C., Kusumadati, W., Taufik, E. N., & Sunainah. (2019). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pembuatan keripik sayuran

metode vacuum frying. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 124–136.

Jabar Open Data. (2021). <https://data.jabarprov.go.id/> (diakses pada 29 Januari 2021).

Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 147–154.

Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R.F. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Jurnal Moderat*, 5(3), 227-239.

Nuhidayah, S., Isnaeni, S., & Yustiana, Y. (2021). Analisis usaha keripik sayuran dengan teknik packaging di KWT Mawar Bodas Kecamatan Tawang Tasikmalaya. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(2), 88-95.

Pemerintah Kota Tasikmalaya. (2018). Profil kelurahan kahuripan. Tasikmalaya (ID): Pemerintah Kota Tasikmalaya.

PU. (2021). Rencana program investasi infrastruktur jangka menengah (RPI2-JM) bidang cipta karya Kota Tasikmalaya tahun 2017-2022. https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOC/RPIJM_ff8ac13548_BAB%20IIBab%202%20Kota%20Tasikmalaya.pdf. (diakses pada 30 Januari 2021).

Pradipta, D.M., Sylvia, N., & Tyama, I.A. (2019). Relasi pemilihan warna, fungsi dan jenis material pada perkakas dapur berbahan stainless steel. *Jurnal Narada*, 6(1), 145-172.

Rukka, R. M., Busthanul, N., & Fatony, N. (2018). Strategi pengembangan bisnis keripik bayam (*Amaranthus hybridus*) dengan pendekatan business model canvas : Studi Kasus pada CV . OAG

di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian,
14(1), 41–54.

Septian J, Rahayu, W.P. (2014). Pengetahuan pelabelan produsen industri rumah tangga pangan di Kota Bogor. Jurnal Mutu Pangan, 1(2), 145-150.

Syarif, A. (2018). Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani (kwt) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. ZIRAA'AH, 43 (1), 77-84.